

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Artinya dalam peristiwa proses pembelajaran itu senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas merupakan transformasi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru harus mampu mengembangkan kemampuan belajar siswa, kemampuan dasar dan seluruh potensinya. Membuat proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Proses pembelajaran seperti ini ditandai dengan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran, siswa dapat membentuk cara belajar mandiri dan berperan sebagai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran itu sendiri, sehingga pengalaman siswa diutamakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran antara guru dan siswa menitikberatkan pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya harus melakukan kegiatan yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, tetapi guru harus mampu mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai bentuk pembelajaran, termasuk

pembelajaran penemuan, pembelajaran mandiri, pembelajaran kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah.

Proses pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh penggunaan guru terhadap penyusunan silabus, sistem penilaian dan metode pembelajaran. Penguasaan dan pemahaman suatu ilmu yang akan diajarkan guru kepada siswa harus menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan media yang mudah dipahami siswa. Selain itu, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru juga harus memahami berbagai metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan tingkat pemahaman dan perkembangan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan pengajaran yang dilakukan didalam kelas pada umumnya mengadopsi metode ceramah atau forum ceramah. Keberhasilan penerapan pendekatan ini sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menguasai materi, forum atau audiens, dan teknik bahasa serta intonasi. Penerapan metode ceramah akan menyebabkan siswa merasa bosan dan gagal merangsang partisipasi, sehingga proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah yaitu dari guru kesiswa.

Melalui pembelajaran yang tepat diharapkan siswa mampu memahami dan menguasai materi ajar sehingga dapat berguna dalam kehidupan nyata. Salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar adalah cermin dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa dalam mengikuti

proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bertujuan meningkatkan aktivitas siswa. Salah satu metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa terdapat dalam pendekatan konstruktivisme. Metode ini merupakan strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuannya, menerapkan dan mempunyai keberanian untuk menyampaikan ide pengetahuannya, belajar memecahkan masalah, mendiskusikan masalah pelajaran. Teori pembelajaran konstruktivis menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Hal ini dikarenakan siswa menjadi lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya (Slavin, 2015).

Metode STAD adalah metode yang dikembangkan oleh Slavin, metode ini didasarkan pada teori hasil belajar kognitif. Pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan bukan sebagai pemberi informasi, maka guru hanya menciptakan suatu lingkungan yang kondusif bagi peserta didik. STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan metode kooperatif yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pelaksanaan metode ini dapat meningkatkan partisipasi karena siswa belajar melalui kelompok diskusi, pada kegiatan diskusi menuntut siswa untuk berpartisipasi dan terlibat secara aktif dalam tim untuk mendapatkan skor yang tinggi bagi masing-masing kelompok. Skor yang

didapatkan menentukan *reward* yang diberikan guru kepada tim yang mampu memberikan nilai perkembangan yang tinggi dari anggota timnya *reward* tersebut diberikan dalam bentuk kartu dan terbagi menjadi 3 jenis, antara lain *super team, great team dan good team* (Slavin: 2015).

Menurut Slavin (2015) model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan Kooperatif. Sopah (2000) mengungkapkan, bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan diantara siswa; penelitiannya juga menemukan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mendorong ketercapaian, tujuan dan nilai-nilai sosial dalam Pembelajaran Biologi. Masih menurut Slavin (dalam Sudana, 2004:19) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif termasuk STAD didasarkan pada paham konstruktivisme dari Vygotsky yang mengasumsikan bahwa siswa akan lebih mudah mengkonstruksi pengetahuannya, lebih mudah menemukan dan memecahkan konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikan masalah yang dihadapinya dengan temannya.

STAD atau *Student Achievement Division* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang sederhana dan dalam pelaksanaannya meliputi 6 langkah, yaitu persiapan, penyajian materi, kegiatan kelompok, kuis, penghargaan kelompok dan perhitungan ulang nilai awal dan perubahan kelompok. Perlu diketahui pula bahwa menurut Slavin (2015) dalam

pembelajaran kooperatif tipe STAD bercirikan materi pelajaran yang disampaikan adalah sederhana dan tugas utama siswa adalah menyelesaikan lembar kerja dengan cara gotong royong.

Partisipasi siswa pada proses pembelajaran dapat ditingkatkan melalui penerapan metode STAD, dimana siswa dituntut untuk bersibuk diri dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi untuk mendapatkan skor yang tinggi bagi kelompok mereka masing-masing. Berdasarkan skor tersebut, guru menentukan kelompok mana yang mendapatkan *reward* untuk tim hebat dan tim super. Tujuan pemberian *reward* adalah masing-masing kelompok saling berkompetisi dan berpartisipasi aktif untuk mendapatkan *reward* bagi kelompok yang paling istimewa atau super team. Pemberian *reward* didasarkan atas adanya penilaian autentik atau dikenal sebagai *authentic assesment*. Hal-hal yang dinilai melalui *authentic assesment* adalah pada kegiatan presentasi dan hasil diskusi. *Authentic assesment* menurut Mueller (2007) adalah suatu bentuk penilaian di mana siswa diminta untuk melakukan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan aplikasi bermakna dari pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan siswa dapat diamati dalam kegiatan pembelajaran melalui penerapan metode STAD. Guru dapat memberikan *authentic assesment* pada kegiatan presentasi kelas, diskusi kelompok, kuis maupun pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusi.

*Authentic assesment* pada kegiatan pembelajaran didukung dengan adanya Lembar Kegiatan Siswa (LKS). LKS merupakan salah satu sarana

untuk menilai dan memacu peran aktif siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang berupa media cetak sehingga mampu memperagakan simbol-simbol verbal, representasi gambar dan coretan-coretan tangan dan grafik. LKS ini berisi petunjuk-petunjuk kerja, tabel dan penelitian demonstrasi, serta pertanyaan diskusi. Oleh karena itu, siswa terpacu untuk mengerjakan soal yang ada di dalam LKS dan guru dapat mengamati serta memberikan penilaian terhadap peningkatan partisipasi dan penguasaan konsep siswa. Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan terhadap argumen-argumen yang dikembangkan siswa melalui tulisan-tulisan yang mereka hasilkan sebagai hasil diskusi.

Dewasa ini istilah *asesment* banyak digunakan dalam kegiatan evaluasi, terutama setelah diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum ini memiliki karakteristik tertentu baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun evaluasi pembelajaran. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, kurikulum tidak hanya mempersyaratkan penggunaan tes formal seperti halnya yang biasa digunakan selama ini, melainkan juga evaluasi alternatif yang dinamakan dengan *asesment* portofolio (autentik) maupun *asesment* kinerja (performa).

*Asesment* merupakan kegiatan sistematis untuk memperoleh informasi tentang apa yang diketahui, dilakukan, dikerjakan oleh peserta didik. *Asesment* biasanya berkaitan dengan prestasi peserta didik. Dalam pemakaian paling sempit, *asesment* disamakan dengan ujian. *Asesment* memiliki dua tujuan, yaitu tujuan isi dan tujuan proses.

Pada dasarnya, suatu sistem penilaian yang baik adalah tidak hanya mengukur apa yang hendak diukur, namun juga dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari, sehingga penilaian menjadi bagian integral dari pengalaman pembelajaran dan melekatkan aktivitas autentik yang dilakukan oleh siswa yang dikenali dan distimulasi oleh kemampuan siswa untuk menciptakan atau mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapat di ranah yang lebih luas.

*Authentic assessment* dianggap mampu untuk lebih mengukur secara keseluruhan hasil belajar dari siswa karena penilaian ini menilai kemajuan belajar bukan selalu melihat hasil tetapi juga proses dan dengan berbagai cara. Dengan kata lain sistem penilaian seperti ini dianggap lebih adil untuk siswa sebagai pembelajar, karena setiap jerih payah yang siswa hasilkan akan lebih dihargai. Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual. Pada ranah ini hasil belajar terdiri dari tujuh tingkatan yang sifatnya hierarkis. Ketujuh hasil belajar kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas. Jadi yang dimaksud hasil belajar kognitif yakni semua yang berkaitan dengan nalar dan bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa serta mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tersebut dalam memahami suatu pembelajaran.

Alasan utama menggunakan metode STAD dikarenakan adanya reward dalam metode ini dapat memberikan motivasi untuk partisipasi siswa.

Pada proses pembelajaran dengan metode STAD, masing-masing kelompok termotivasi untuk berkompetisi secara aktif dalam kegiatan diskusi sehingga dapat memperoleh *reward* dari guru. Pada pelaksanaan metode STAD dituntut adanya hubungan kerjasama yang baik serta keterampilan siswa dengan kelompoknya sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran biologi yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi dan hasil belajar koognitif siswa, maka dilakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Disertai *Authentic Assesment* Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Koognitif Dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kalis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah peneliti jelaskan pada bagian sebelumnya maka didapatkan rumusan masalah berupa:

1. Bagaimana proses penerapan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) disertai dengan *Authentic Assesment* untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar koognitif dalam pembelajaran biologi pada siswa di SMPN 4 Kalis Nanga Danau?
2. Bagaimana tingkat partisipasi siswa menggunakan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) disertai dengan *Authentic Assesment* diterapkan pada pembelajaran biologi pada siswa di SMPN 4 Kalis Nanga Danau?

3. Bagaimana peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) disertai dengan *Authentic Assesment* yang diterapkan pada pembelajaran biologi pada siswa di SMPN 4 Kalis Nanga Danau?
4. Bagaimana respon yang diberikan oleh siswa setelah metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) disertai dengan *Authentic Assesment* diterapkan pada pembelajaran biologi pada siswa di SMPN 4 Kalis Nanga Danau?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) disertai dengan *Authentic Assesment* untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar kognitif dalam pembelajaran biologi pada siswa di SMPN 4 Kalis Nanga Danau?
2. Bagaimana tingkat partisipasi siswa menggunakan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) disertai dengan *Authentic Assesment* diterapkan pada pembelajaran biologi pada siswa di SMPN 4 Kalis Nanga Danau?
3. Bagaimana peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) disertai dengan *Authentic Assesment* yang diterapkan pada pembelajaran biologi pada siswa di SMPN 4 Kalis Nanga Danau?

4. Bagaimana respon yang diberikan oleh siswa setelah metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) disertai dengan *Authentic Assesment* diterapkan pada pembelajaran biologi pada siswa di SMPN 4 Kalis Nanga Danau?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Untuk memperjelas mengenai manfaat dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti maka pada bagian ini peneliti akan memperjelas maksud dan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
  - a. Memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
  - b. Siswa dapat lebih mudah dalam menerima dan menyerap materi pembelajaran sehingga diharapkan agar tujuan pembelajaran pada mata pelajaran biologi dapat berjalan secara lebih optimal.
2. Bagi Guru
  - a. Dapat menjadi salah satu pilihan dalam penerapan metode pembelajaran yang jauh lebih bervariasi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik lagi.
  - b. Sebagai salah satu metode yang dapat digunakan untuk membuat siswa merasa lebih bersemangat dalam belajar dengan beragamnya teknik mengajar.

### 3. Bagi Sekolah SMPN 4 Kalis

Memberikan ruang lingkup metode pembelajaran yang dapat di adopsi secara terus menerus khususnya pada mata pelajaran biologi.

### 4. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa

Dengan adanya penelitian ini maka peneliti secara langsung terlibat dalam pengembangan metode mengajar yang lebih bervariasi sekaligus rasa tanggung jawab peneliti akan kemajuan pendidikan yang ada.

## **E. Definisi Oprasional**

Untuk Memperjelas dan mempertegas makna yang di maksud oleh Peneliti dan untuk menghindari kesalahan persepsi tentang variable peneliti, maka perlu di perjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuannya, menerapkan dan mempunyai keberanian untuk menyampaikan ide pengetahuannya, belajar memecahkan masalah serta mendiskusikan masalah pelajaran. Metode ini memiliki beberapa langkah yaitu; persiapan, penyajian materi, kegiatan kelompok, kuis, penghargaan kelompok dan perhitungan ulang nilai awal serta perubahan kelompok.

## 2. *Authentic Assesment*

*Authentic assesment* adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik) dan pengetahuan (kognitif). Istilah *assessment* diartikan sama dengan pengukuran, pengujian atau evaluasi. Ada sejumlah langkah yang perlu ditempuh dalam pengembangan *autentic assesment*, yaitu yang meliputi penentuan standar, penentuan tugas otentik, pembuatan kriteria, dan pembuatan rubrik.

## 3. Partisipasi

Partisipasi merupakan penyertaan mental dan emosi siswa dalam situasi kelompok yang mendorong siswa untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan siswa bagi tercapainya prestasi belajar yang memuaskan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan untuk menyuarakan aspirasi siswa yang sangat beragam. Selain itu juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan masukan yang lebih banyak tentang bagaimana dan apa yang harus dipelajari siswa di sekolah yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta, memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baru.

## 4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar dalam bentuk penerapan maupun kognisi siswa terhadap pemahaman akan sesuatu. Pada hasil belajar siswa terdapat indikator yaitu: mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*),

menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*).

#### 5. Kurikulum K-13

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum Nasional yang telah dikembangkan bertahun-tahun dan telah memenuhi dua dimensi kurikulum, yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.